

Nilai Moral dalam Novel Monolog Hujan Karya Deva Ayu, dkk

Sri Rahayu ¹, Nurul Ramadhan Cahyani ², Mutia Norisma S ³, Nayla Ananda Putri ⁴, Fifi Ariyanti Anjani ⁵, Novia Fitriyanti ⁶, Radittia Pratama ⁷, Muhammad Afrizal ⁸

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Indonesia ^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Corresponding Author: sriahayu@edu.uir.ac.id^{1*}, 256210933@student.uir.ac.id², 256211571@student.uir.ac.id³, 256212149@student.uir.ac.id⁴, 256211837@student.uir.ac.id⁵, 256211936@student.uir.ac.id⁶, 256211091@student.uir.ac.id⁷, 256210989@student.uir.ac.id⁸

Info Artikel

Received: 13 April 2026

Revised : 10 Mei 2026

Accepted: 17 Mei 2026

Published: 01 Juni 2026

Keywords: Moral values, Responsibility, Conscience, Obligation, Monolog Hujan

Kata Kunci: Nilai moral, Tanggung Jawab, Hati Nurani, Kewajiban, Monolog Hujan

Abstract

This study aims to examine moral values contained in a novel, particularly focusing on aspects of responsibility, conscience, and obligation. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data in this study consist of words, sentences, and paragraphs containing moral values such as responsibility, conscience, and obligation. The data collection technique employs content analysis based on the novel Monolog Hujan by Deva Ayu et al. The results of the data analysis show that the moral values in the aspect of responsibility found in the novel amount to 24 data points, such as the character Dito who takes the role of continuing a business that has been built to preserve the legacy, and the character Tasya who shows politeness and apologizes for the situation she faces. The moral values in the aspect of conscience amount to 42 data points, such as Tasya who feels guilt within herself and Dito who willingly helps Tasya without coercion. The moral values in the aspect of obligation amount to 19 data points, such as Dito who has the obligation to introduce himself before performing, and Tasya who chooses to fulfill her duties as a student, such as studying and completing national exam practice questions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai moral yang ada di dalam novel, khususnya yang berfokus pada aspek tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kata, kalimat dan paragraph yang mengandung nilai moral berupa tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis isi berdasarkan Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral dari aspek tanggung jawab yang terdapat dalam Novel Monolog Hujan terdapat 24 data seperti: Tokoh Dito yang mengambil peran untuk meneruskan usaha yang sudah di bangun untuk menjaga apa yang telah di wariskan. Tokoh Tasya yang menunjukkan sikap sopan dan meminta maaf atas situasi yang terjadi dengannya. Nilai moral dari aspek hati nurani terdapat 42 data seperti: Tokoh Tasya yang mempunyai rasa bersalah dalam dirinya. Tokoh Dito yang berkeinginan untuk menolong Tasya tanpa paksaan. Nilai moral dari aspek kewajiban terdapat 19 data seperti: Tokoh Dito yang mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan dirinya terlebih dahulu sebelum tampil. Tokoh Tasya yang lebih memilih menjalankan kewajiban nya sebagai siswi seperti belajar dan mengerjakan soal latihan ujian



PENDAHULUAN

Karya sastra adalah sebuah karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya, serta bertujuan untuk menyampaikan pesan, perasaan, atau pengalaman seseorang kepada pembaca (Olina S & Rahayu, 2023). Karya sastra juga merupakan media bagi pengarang untuk mengungkapkan ide-ide. Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati adalah novel, karena novel bukan sekedar teks atau cerita yang panjang melainkan pengalaman dari seorang pengarang (Nopianti, 2017). Selain itu, karya sastra juga dapat menyampaikan nilai-nilai moral seperti nilai tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban (Pramusuari & Rahayu, 2023).

Dalam karya sastra, nilai moral merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikaji karena aspek ini berkaitan langsung dengan efektivitas dalam pembelajaran bahasa (Purba *et al.*, 2024). Pembelajaran sastra yang berorientasi pada nilai tidak hanya meningkatkan apresiasi terhadap teks, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap persoalan kehidupan yang dihadirkan dalam karya tersebut (Ananda, 2017). Oleh karena itu, nilai moral dalam novel dapat memberikan pembelajaran sastra yang lebih bermakna (Gaol *et al.*, 2025).

Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk merupakan salah satu karya sastra yang menceritakan tentang tema kehidupan dengan sentuhan emosional. Judul novel ini mengandung makna simbolik, dimana kata “Hujan” tidak hanya dimaknai sebagai fenomena alam, tetapi juga sebagai lambang kesedihan, harapan, maupun proses penyembuhan batin. Novel ini menjelaskan bagaimana memahami sebuah permasalahan untuk mencari jalan keluarnya. “Monolog Hujan” pengalaman yang dikatakan sebagai sikap cerdas dalam menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.

Meskipun demikian, kajian terhadap nilai moral dalam novel monolog hujan, khususnya yang berfokus pada aspek tanggung jawab, hati nurani, dan kewajiban, masih relatif terbatas. Padahal, analisis yang mendalam terhadap nilai-nilai tersebut dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sastra sekaligus implementasinya dalam pembelajaran bahasa di tingkat pendidikan (Gaol *et al.*, 2025). Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk membahas novel “Monolog Hujan” untuk memahami lebih mendalam isi, pesan, serta nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang diambil dari penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf yang mengandung Nilai Moral yang Berkaitan dengan Tanggung Jawab, Hati Nurani, dan kewajiban. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan isi dari Novel Monolog Hujan yang diterbitkan pada tahun 2019, ditulis oleh Deva Ayu, dkk. Novel ini memiliki 140 halaman diterbitkan oleh PT Inti Prima Aksara di Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, yakni dengan membaca dan menelaah isi cerita dengan teliti. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk menemukan, mengelompokkan dan menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk (Khotimah *et al.*, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Moral dalam Aspek Tanggung Jawab

Dalam karya sastra, tanggung jawab dapat dilihat melalui sikap tokoh yang mampu menjalankan amanah, konsisten terhadap tugas, serta berani menghadapi risiko dari keputusan yang diambil (Olina S & Rahayu, 2023). Nilai moral dalam aspek tanggung jawab dalam Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk sebagai berikut.

Data 1: Sarapan dulu le, “Kata ibunya dari keluar kamar.” (Deva Ayu, dkk 2019:8)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. karena Dito harus memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dalam menjaga kesehatan seperti sarapan, sebelum pergi ke sekolah agar dapat beraktivitas dengan baik.

Data 2: Bukan. Bukan karena kekurangan uang ini memang salah satu hobinya. Ia melanjutkan bisnis yang sebelumnya disukseskan oleh kakak perempuannya. (Deva Ayu, dkk 2019:27)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena pada bagian “ia melanjutkan bisnis yang sebelumnya disukseskan oleh kakak perempuannya”, terlihat bahwa tokoh Dito mengambil peran untuk meneruskan usaha yang sudah di bangun untuk menjaga apa yang telah di wariskan. Pada kalimat”Bukan karena kekurangan uang, ini memang salah satu hobinya”menunjukkan bahwa Dito melakukan tindakan tersebut bukan karna terpaksa melainkan atas kesadaran diri.

Data 3: “Duh...sorry banget, ini kartu nama aku, aku harus pergi. “Ucap Tasya, lalu menyerahkan sebuah kartu kecil bewarna gradasi berisi nama dan nomor telponnya. (Deva Ayu, dkk 2019:28)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab.

Karena Tasya menunjukkan sikap sopan dan bertanggung jawab atas situasi yang sedang terjadi dengan nya, dan pada kalimat “Duh..sorry banget, ini kartu nama aku, aku harus pergi.”Ia meminta maaf serta memberikan kartu nama sebagai bentuk keseriusan.

Data 4: “Hei, ini dompet kamu?” Tanya Dito terengah-engah tetap saja melihatkan senyuman manisnya. (Deva Ayu, dkk 2019:32)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab.

Menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab terhadap barang yang ditemukan. Karena Dito tidak mengambil barang yang bukan miliknya, Tetapi dia berusaha mengembalikannya kepada Tasya (Pemiliknya).

Data 5: Kalau memang sebuah hubungan diawali dengan komitmen, untuk apa menaruh cemas. Bukan hanya soal kepercayaan. Cinta itu menyangkut hidup seseorang. (Deva Ayu, dkk 2019:39).

Kutipan diatas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena kata “Komitmen”menunjukan adanya sebuah tanggung jawab dalam menjaga hubungan, kepercayaan, dan perasaan orang lain.

Data 6: “Kasih ke orang tua kalian. Lalu bersihkan halaman belakang sepulang sekolah!.” (Deva Ayu, dkk 2019:49).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena kutipan diatas berisi tugas yang harus dilaksanakan oleh siswa, yaitu menyampaikan sesuatu kepada orang tua dan membersihkan halaman belakang setelah pulang sekolah.

Data 7: “Mungkin bila. Berkesempatan lagi. Guru BK akan menghukumnya atas hari ini.” (Deva Ayu, dkk 2019:55).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena pada kutipan “Mungkin bila. Berkesempatan lagi. Guru BK akan menghukum atas hari ini.” menunjukkan adanya konsekuensi yang harus diterima atas suatu perbuatan.

Data 8: “Dito memandangi Tasya dari pintu. Lalu medekat. Tak banyak bicara. Ditariknya langsung tangan Tasya. Ayok pulang, keburu hujan, diluar udah mendung!.”. (Deva Ayu, dkk 2019:61).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena menunjukkan tindakan nyata Dito dalam menjaga dan melindungi Tasya. Pada Kutipan “Lalu mendekat. Tak banyakbicara. Ditariknya langsung tangannya Tasya”. Ia segera mendekat dan menggandeng tangan Tasya dan mengajaknya pulang tanpa banyak bicara.

Data 9: “Yaampun, udah ayo dipakai jaketnya kita berangkat. Mumpung udah reda hujannya.” (Deva Ayu, dkk 2019:65).

Kutipan diatas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena menunjukkan adanya kepedulian melalui tindakan untuk menjaga keselamatan orang lain. Pada kutipan “Ayo dipakek jaketnya kita berangkat.” menunjukkan bahwa Dito mengingatkan agar Tasya memakai jaket sebagai bentuk perlindungan setelah hujan. Sementara kutipan “mumpung udah reda hujannya” menunjukkan pertimbangan situasi agar perjalanan dapat dilakukan dengan aman.

Data 10: Malam ini Dito mengantar Tasya, mengantarnya dari kota Jogja, menuju dataran Dingin diutara sana. (Deva Ayu, dkk 2019:65).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena menunjukkan tindakan nyata Dito mengantar Tasya dengan penuh kepedulian. Pada Kalimat “Dito mengantar Tasya” menunjukkan bahwa Dito tidak akan membiarkan Tasya Pergi sendiri, hal ini mencerminkan kesadaran Dito untuk keselamatan dan kenyamanan Tasya di perjalanan.

Data 11: “Mang Asep juga yang sering ngantar Bi Asih kerumah sakit untuk berubah” (Deva Ayu, dkk 2019:68).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena menunjukkan adanya kesadaran dan kesediaan tokoh mang Asep untuk menjalankan peran serta kewajiban terhadap orang lain. Pada kalimat “Mang Asep juga sering ngantar Bi Asih” menunjukkan bahwa hal itu bukan sekali saja dilakukan melainkan berulang kali sebagai bentuk rasa kepedulian dan tanggung jawab agar Bi Asih mendapatkan perawatan Yang dibutuhkan.

Data 12: Bagi Dito, online shop ini sangat membantu. Uang hasil online shop Dito di tabung. Lumayan untuk kuliah nantik. Sudah tidak merepotkan orang tua. (Deva Ayu, dkk 2019:71).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Kutipan diatas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena Dito Menunjukkan kesadaran dalam menjalankan kewajibannya terhadap masa depan dan keluarganya.

Data 13: “... Anak adalah pemberian Allah yang harus Om jaga dan rawat dengan sepenuh hati.” (Deva Ayu, dkk 2019:75).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena adanya peran yang harus dijalankan oleh seseorang khususnya orang tua terhadap anaknya. Pada kutipan “Harus om jaga dan rawat” menunjukkan adanya tuntutan secara sadar dalam memenuhi kebutuhan serta melindungi anak. Hal ini mencerminkan sikap orang tua untuk memberikan kasih sayang, perhatian, dan perlindungan secara konsisten.

Data 14: “Iya, tapi lutut kamu berdarah itu! Ayok duduk disana, nanti aku obatin!”(Deva Ayu, dkk 2019:76).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena adanya kepedulian terhadap kondisi Tasya yang sedang terluka atau lutut berdarah. Pada kalimat “Ayok duduk disana nanti aku obatin”menunjukkan bahwa Dito mengambil tindakan untuk membantu mengobati luka Tasya.

Data 15: “Kamu gak bisa terus terusan kayak gini, Ayolah senyum lagi!.” kata Dito mencoba menghibur Tasya. (Deva Ayu, dkk 2019:84).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena Dito melihat Tasya sedang dalam keadaan tidak baik (sedih). Pada kalimat “Ayolah senyum lagi”menunjukkan bahwa Dito berusaha mengembalikan suasana hati Tasya menjadi lebih baik.

Data 16: “Kalau begitu Dito, kamu antar Tasya ya, le.” (Deva Ayu, dkk 2019:88).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena berisi permintaan ibunya agar Dito mengantar Tasya, untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan Tasya sampai tujuan.

Data 17: “Kamu masih ada urusan? Kalau nggak, pulang aja gih. atau... mau aku anter?” (Deva Ayu, dkk 2019:97).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena pada kalimat “Kamu masih ada urusan? Kalau nggak pulang aja gih. atau... mau aku anter?” menunjukkan sikap peduli tokoh Dito untuk menjaga dan membantu mengantar Tasya demi keselamatan dan kenyamananya.

Data 18: “Sy badan kamu anget loh, aku anter pulang aja deh. Tapi mampir beli obat dulu.” (Deva Ayu, dkk 2019:106).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena menunjukkan Dito untuk mengambil tindakan demi kebaikan Tasya. Pada kalimat “Sy badan kamu anget loh”menunjukkan bahwa Dito menyadari bahwa kondisi Tasya sedang tidak sehat dan berinisiatif untuk mengantarnya pulang dan membeli obat.

Data 19: Dito tak sedikit pun menghiraukan perkataan Tasya. Ia lebih memilih fokus menyetir. (Deva Ayu, dkk 2019:107).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena Dito mengutamakan keselamatan dalam melakukan tugas (menyetir). Pada kalimat “ia lebih memilih fokus menyetir”menunjukkan bahwa Dito memilih untuk tetap fokus saat menyetir agar di

perjalanan tetap aman.

Data 20: “Tasya menutup aplikasi di Hpnya untuk bergegas kuliah. Ini tahun ketiga di Universitas. Sementara hatinya tetap diam, namun waktu tetap berjalan bukan? Kehidupannya tetap berjalan meski kini tanpa Dito. Tasya mengusap air matanya. Menyemangati dirinya sendiri seperti biasa.” (Deva Ayu, 2019:126).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena pada kalimat “Tasya menutup aplikasi di Hpnya untuk bergegas kuliah. Ini tahun ketiga di Universitas.” menunjukkan bahwa Tasya sadar dengan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Dan pada kalimat “Sementara hatinya tetap diam... Tasya mengusap air matanya.” menunjukkan bahwa Tasya sedang menahan perasaan sedih. Di sini terlihat bahwa Tasya mengendalikan emosinya agar tidak mengganggu aktivitas nya.

Data 21: “Dia sungguh sungguh bingung. Sedang Wanita. Bernama Andira mulai merasa tak nyaman, sepertinya Andira harus memberikan waktu kepada kedua orang ini untuk menuntaskan semua hal yang mengganjal di masa lalu. (Deva Ayu, dkk 2019:129).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena kutipan tersebut menunjukkan sikap Andira yang memahami perannya dalam situasi dan mengambil keputusan yang tepat demi kebaikan semua pihak.

Data 22: Dito berlari begitu saja. Bangkunya bahkan terjatuh, tapi dia tak peduli. Dipikirkannya hanya ada seorang gadis, yang mungkin saja kini kehujanan dan kebingungan. (Deva Ayu, dkk 2019:134).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Karena tindakan Dito tersebut didorong oleh perasaan sekaligus kesadaran akan kewajibannya terhadap orang yang dia pedulikan.

Data 23: Tak sanggup lagi, ditariknya dua tangan Tasya. Bastian membawak tubuh gadis itu ke pelukannya. Di dekapnya erat. Bastian memejamkan matanya. Dirinya seolah menyerap segala rasa sakit Tasya. diusapnya pelan punggung gadis itu. (Deva Ayu, dkk 2019:139).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Pada bagian “Ditariknya kedua tangan Tasya membawa tubuh gadis itu ke pelukannya”. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa Bastian tidak hanya melihat atau merasakan, tindakan ini adalah bentuk pelaksanaan tanggung jawab, bukan sekadar perasaan.

Data 24: “Aku tahu, kamu masih belum bisa ngelupin laki laki itu, kan? Tapi gak papa. Aku akan selalu disini Sya. Di samping kamu, sampai kamu siap untuk aku. Masih ada banyak waktu diseumur hidupku untuk berjuang merebut hatimu. Aku sayang kamu Sya, dan aku selalu seperti itu” (Deva

Ayu, dkk 2019:140).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan tanggung jawab. Bagian “Aku tahu, kamu masih belum bisa ngelupain laki laki itu” kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bastian memahami keadaan emosional Tasya. ini penting dalam Tanggung jawab, karena seseorang harus peka terhadap kondisi orang lain sebelum bertindak.

B. Nilai Moral dalam Aspek Hati Nurani

Hati nurani berfungsi sebagai pengontrol internal yang membimbing individu dalam mengambil keputusan secara etis. Dalam karya sastra, hati nurani sering tercermin melalui konflik batin tokoh, seperti perasaan bersalah, empati, atau dorongan untuk berbuat baik (Rahman *et al.*, 2023). Nilai moral dalam aspek hati Nurani yang terdapat pada Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk sebagai berikut.

Data 1: Tak tega, benar Tasya itu. Kembali ia susul para memang sih.....sedikit dengan tawa jahatnya. Sese kali kelepasan. Membuat Farah semakin bingung. (Deva Ayu, dkk 2019::12).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Pada bagian “Tak tega, benar Tasya itu. Kembali ia susul Farah”, terlihat jelas bahwa Tasya merasakan perasaan tidak tega yang muncul dalam dirinya seperti berasa bersalah tidak enak hati terhadap Farah. Meskipun sebelumnya Tasya sempat bersikap kurang baik pada bagian kalimat “Sedikit dengan Tawa jahatnya”, namun hatinya merasa tidak nyaman sehingga mendorongnya untuk memperbaiki keadaan.

Data 2: “Kak boleh aku bantu?” pinta seseorang dari belang menawarkan bantuan. (Deva Ayu, dkk 2019:31).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena Menunjukkan dorongan batin seseorang untuk berbuat baik tanpa paksaan. Pada kalimat “Boleh aku bantu” menunjukkan bahwa tokoh Dito tidak di perintah oleh siapapun tapi muncul dari keinginan sendiri untuk menolong Tasya.

Data 3: “Eh, Tasya. Kamu baik baik aja kan?” (Deva Ayu, dkk 2019:52).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena menunjukkan kepribadian yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap kondisi orang lain. Pada bagian kalimat “Eh Tasya kamu baik baik aja kan?” menunjukkan bahwa Dito khawatir terhadap keadaan Tasya rasa khawatir ini berasal dari hati nurani Dito yang peka terhadap kondisi Tasya.

Data 4: “Dit, tangan mu gimana?” ucap Tasya mengalihkan pembicaraan. (Deva Ayu, dkk 2019:54).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena

menunjukkan adanya kepedulian yang muncul dari dalam diri Tasya terhadap kondisi Dito. Pada bagian kalimat “Dit, tangan mu gimana?” ucap Tasya mengalihkan pembicaraan menunjukkan Tasya menunjukkan Tasya peduli terhadap tangan Dito atau pun fisik Dito.

Data 5: Tangis Tasya tumpah. Menjerit sejadi jadinya tersungkur tepat di depan pintu. tak mampu lagi berdiri dua tiga kali. Memastikan yang ia dengar. Tangisan itu tak berhenti. Tak hanya tangisan. Separuh keyakinannya luntur. Separuh jiwanya. (Deva Ayu, dkk 2019:56).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Pada kalimat “tangis Tasya tumpah menjerit sejadi jadinya” menunjukkan luapan emosi yang tidak bisa ditahan, Dari sesuatu yang sangat menyentuh perasaannya. “Separuh keyakinannya luntur. Separuh jiwanya gugur.” memperlihatkan bahwa Tasya mengalami guncangan batin yang sangat dalam sehingga dapat di pengaruhi kondisi jiwanya.

Data 6: Apa? Yang tuhan berikan padaku. Juga apa yang aku lakukan? Kesalahan semacam apa yang ku perbuat? Aku bukan mereka wanita wanita yang lebih memilih bersenang senang dengan pikirannya. Bukan juga mereka yang tidak taat pada ajaran mu. Tuhan lalu apa yang kau berikan ini? Bukan kah ketika aku memutuskan untuk mengabdikan hidupku untukmu maka kebaikanmu akan mengalir padaku. Lalu apa? Lalu mana? (Deva Ayu, dkk 2019:57).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Pada bagian kalimat “Apa yang tuhan berikan padaku?”, apa yang aku lakukan? Dan kesalahan semacam apa yang ku perbuat?” menunjukkan adanya refleksi diri yang mendalam serta usaha memahami penderitaan yang di alami. Tasya membandingkan dirinya dengan orang lain dan menegaskan bahwa dia telah berusaha taat yang menunjukkan suara hati yang merasa bingung, kecewa, tapi tetap mencari kebenaran.

Data 7: “Sepertinya langit ikut berduka.” (Deva Ayu, dkk 2019:58).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena termasuk ungkapan perasaan terdalam Tasya yang menggambarkan kesedihan seolah olah alam pun ikut merasakannya. Pada kata “Langit ikut berduka” menunjukkan bahwa Tasya sedang mengalami emosi seperti duka atau kehilangan yang sulit di ungkapkan secara langsung.

Data 8: “Nih dipakai dulu helm nya, jangan lupa di kancingin hati biar aman.” (Deva Ayu, dkk 2019:61).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena Dito ingin melindungi dan menjaga Tasya agar tidak mengalami bahaya. Kalimat tersebut bukan sekedar perintah melainkan rasa sayang, perhatian, dan tanggung jawab terhadap seseorang.

Data 9: “Kalau ada masalah, curhat ke aku gapapa kok! aku siap dengerin keluh kesah kamu.” (Deva Ayu, dkk 2019:62).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena mencerminkan ketulusan perasaan dan empati Dito terhadap Tasya yang sedang mengalami masalah. Pada bagian kalimat “kalau ada masalah, curhat ke aku gapapa kok! aku siap dengerin keluh kesah kamu” menunjukkan bahwa Dito ingin mendengarkan dan memberikan dukungan serta meringankan beban orang lain.

Data 10: Syukur lah dewa sedang tertidur pulas. Ingin membangunkannya namun Tasya tidak tega mengganggu adiknya yang sedang tertidur. (Deva Ayu, dkk 2019:66).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena menggambarkan adanya suara hati dalam diri tokoh Tasya sebelum bertindak. Pada kata “tidak tega” menunjukkan adanya empati dan kepedulian yang muncul dari dalam dirinya.

Data 11: “air mata tak dapat di tahan lagi. Tasya hanya bisa terduduk di lantai rumah sakit yang dingin. Semua milik Tasya seakan sirna seutuhnya. Semua yang Tasya damba seakan tak dapat ia miliki.” (Deva Ayu, dkk 2019:69).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena menggambarkan kondisi batin terdalam tokoh Tasya yang penuh dengan perasaan sedih dan kehilangan. Dalam kutipan “Air mata tak dapat di tahan lagi” dan “Semua milik Tasya seakan sirna” menunjukkan luapan emosi yang muncul secara jujur dari dalam dirinya.

Data 12: Masih tersedu, dan semakin menjadi tangisan Tasya. Mang Asep pun begitu, tak ada alasan untuk tidak menangis. Air matanya ikut tumpah. (Deva Ayu, dkk 2019:69).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena menunjukkan perasaan yang muncul secara alami dari dalam diri Tasya terhadap situasi yang menyentuh. Pada kalimat “Tak ada alasan untuk tidak menangis” menunjukkan bahwa perasaan tersebut muncul secara jujur dari hati tanpa di buat buat.

Data 13: “Adik yang selalu Tasya sayangi. Satu satunya saudara yang Tasya sayangi.” (Deva Ayu, dkk 2019:74).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena mencerminkan perasaan dan ketulusan yang muncul dari dalam diri Tasya terhadap adiknya. Dalam kalimat “Adik yang selalu Tasya sayangi” menunjukkan rasa kasih sayang yang mendalam, sementara kalimat “satu satunya saudara yang Tasya punya”. Menunjukkan makna bahwa hubungan tersebut sangat berharga bagi Tasya.

Data 14: “Tidak seharusnya om bertindak seperti itu kepada anak om sendiri.” (Deva Ayu, dkk 2019:75).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena menunjukkan penilaian moral yang muncul dalam diri seseorang terhadap tindakan yang di anggap tidak benar. Dalam kutipan “Tidak seharusnya om bertindak seperti itu” menunjukkan kepekaan batin serta rasa peduli Dito terhadap Dewa (adeknya Tasya) yang seharusnya di lindungi atau dan disayangi.

Data 15: Indah banget! “ujar Tasya sambil memejamkan mata.” (Deva Ayu, dkk 2019:77).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat “indah banget menunjukkan bahwa Tasya merasakan sesuatu secara mendalam yang merupakan ungkapan perasaan tulus, jujur, yang berasal dari dalam hati Tasya saat merasakan keindahan.

Data 16: “Wah gila ni anak. Bakal kena urusan sama BK nih!” Gumam Dito (Deva Ayu, dkk 2019:81).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Bakal kena urusan sama BK nih!" Gumam Dito, menunjukkan bahwa Dito berbicara pelan atau suara batin. Dito juga mengatakan bahwa anak tersebut akan berurusan dengan BK, dan memahami bahwa tindakan itu melanggar aturan.

Data 17: “Apa Dito juga mikirin aku? Atau dia lagi fokus sekolah? Apa nanti dia nyariin aku”Gumam Tasya. (Deva Ayu, ddk 2019:83).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Apa Dito juga mikirin aku? atau dia lagi fokus sekolah? Apa nanti dia nyariin aku?." Gumam Tasya. Menunjukkan bahwa Tasya sedang berbicara di dalam hati, dan Tasya juga menunjukkan adanya rasa penasaran, dan harapan yang muncul dari dalam diri nya sendiri.

Data 18: 'Untung masih sepi, kalau rame udah pada kabur pelanggan gue' Gumam bang Supri dalam hati, takut Tasya ngamuk lagi. (Deva Ayu, dkk 2019:83).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Pada bagian kalimat "Untung masih sepi, kalo rame udah pada kabur pelanggan gue," Gumam Bang Supri dalam hati. Menunjukkan bahwa Bang Supri tidak menyampaikan kalimat itu kepada Tasya, melainkan hanya di dalam pikirannya.

Data 19: Tasya meringis dalam hati. Untuk apa kira-kira Dito membawanya kemari? Rumah siapa ini? (Deva Ayu, dkk 2019:85).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati Nurani. Karena Pada kalimat "Tasya Meringis dalam hati." menunjukkan bahwa Tasya hanya bereaksi di dalam dirinya sendiri. Sementara pada kalimat "untuk apa...? dan "rumah siapa ini?." menunjukkan bahwa Tasya sedang memahami situasi, dan bertanya pada diri nya sendiri.

Data 20: Dito memejamkan matanya, ia tak ingin melanjutkan perdebatan dengan ibunya ia terlalu menyayangi ibunya, hingga tak berani membantah. (Deva Ayu, dkk 2019:87).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Dito memejamkan matanya, ia tak ingin melanjutkan perdebatan dengan ibunya. ia terlalu menyayangi ibunya. Hingga tak berani membantah." menunjukkan bahwa muncul perasaan kasih sayang Dito kepada ibunya. Dito juga menahan diri agar tidak berdebat dengan ibunya. ia tidak membantah ibunya karena ia sangat menyayangi dan menghormati nya.

Data 21: Sebenarnya ingin sekali Dito memeluknya, atau sekedar mengelus rambutnya. (Deva Ayu, dkk 2019:96).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Sebenarnya ingin sekali Dito memeluknya, atau sekedar mengelus rambutnya. "menunjukkan bahwa Dito mempunyai perasaan batin yang muncul dari dalam diri nya. Keinginan Dito untuk memeluk dan mengelus rambut Tasya menunjukkan adanya rasa peduli, kasih sayang yang berasal dari suara hati nya.

Data 22: Tidak tapi seharusnya Tasya lupa. Ya, ini salah Tasya mau bagaimana? Ini sudah seperti di penghujung senja. (Deva Ayu, dkk 2019:100

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Menunjukkan adanya kesadaran batin terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Pada kalimat "tak seharusnya Tasya lupa" mencerminkan suara hati yang mengakui rasa penyesalan dalam diri tokoh.

Data 23: "Dit aku jahat banget gak sih?" Tanya Tasya dengan wajah serius. (Deva Ayu, dkk 2019:101).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Dit aku jahat banget gak sih?" Tanya Tasya. menunjukkan adanya keraguan yang muncul dari dalam diri Tasya. Kalimat itu juga mencerminkan bahwa Tasya sedang menilai perilakunya sendiri apakah tindakannya termasuk baik atau buruk.

Data 24: Kali ini Dito benar-benar merasa bersalah, bukan karena menyakitinya, tetapi terlambat mengenal Tasya. (Deva Ayu, dkk 2019:102).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena adanya

hubungan langsung dengan perasaan batin dalam tokoh Dito yang menilai dirinya sendiri. Pada kalimat "Dito benar-benar merasa bersalah." menunjukkan bahwa Dito menyadari sesuatu yang menurutnya tidak tepat, bukan karena menyakiti tetapi karena "Terlambat mengenal Tasya." yang menunjukkan bahwa Dito sedang merenungkan kejadian dalam hidupnya.

Data 25: Aku terlalu takut hanya untuk berharap kamu datang di tengah hujan menemui ku. Aku terlalu lelah menyebutmu dalam setiap doa ku. (Deva Ayu, dkk 2019:108).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena Pada kalimat "Aku terlalu takut hanya untuk berharap kamu datang di tengah hujan. menemui ku. Aku lelah menyebutmu dalam setiap doaku." menunjukkan perasaan takut dan lelah yang berasal dari dalam hati. Tokoh sedang jujur terhadap perasaan nya sendiri tentang harapan, kelelahan yang ia rasakan.

Data 26: "Harusnya kamu disini." batin Dito berharap (Deva Ayu, dkk 2019:110).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Harusnya kamu di sini." batin Dito berharap. menggambarkan suara batin dan harapan yang muncul dari dalam diri Dito. Dito hanya mengucapkan di dalam pikirannya saja, bukan di ucapkan secara langsung.

Data 27: Waktu dimana dia merasa menjadi pengecut sejati. Menyerah, meninggalkan separuh hatinya untuk ia tinggalkan di kota ini. Hari indah yang berlalu di kota ini akan menjadi kenangan yang tak terlupakan. (Deva Ayu, dkk 2019:113),

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena berisi penyesalan dan kesadaran diri Dito terhadap tindakannya sendiri. Pada bagian "merasa menjadi pengecut sejati" menunjukkan bahwa Dito menilai dirinya sendiri secara moral. sementara kata "meninggalkan separuh hatinya" menggambarkan bentuk perasaan kehilangan, sedih dan tidak ikhlas atas keputusan yang diambil.

Data 28: Haruskah ia mengabari Tasya? Hatinya galau tak berkesudahan, pikirannya kacau. Dia merasa jahat jika harus meninggalkan Tasya tanpa kejelasan seperti ini. (Deva Ayu, dkk 2019:114)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Haruskah ia mengabari Tasya?" menunjukkan bahwa adanya pertanyaan dalam diri sendiri, dan menunjukkan bahwa Dito sedang mempertimbangkan mana yang benar atau salah. sementara pada bagian "Hatinya galau tak berkesudahan, pikirannya kacau" menggambarkan bahwa Dito mengalami pertentangan antara perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan kegelisahan batin.

Data 29: Tasya pasti sangat lelah, masalah gadis itu berat. Dito tak tega menambah beban pikiran

gadis itu. (Deva Ayu, dkk 2019:114).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan. Karena menunjukkan kepekaan dan perasaan untuk tidak menyakiti orang lain. Pada kalimat "Tasya pasti sangat lelah, masalah gadis itu berat." menunjukkan bahwa Dito mampu memahami kondisi Tasya. sementara pada kalimat "Dito tak tega untuk menambah beban pikiran gadis itu." menunjukkan bahwa Dito menahan diri agar tidak menyakiti Tasya

Data 30: Sekali lagi, Dito bertaruh pada dirinya sendiri, meski takut di tolak, dia mencoba. Setidaknya hari ini Tasya mau mengangkat panggilannya. (Deva Ayu, dkk 2019:116).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. arena adanya keberanian yang muncul dari dalam diri Dito meskipun ada rasa takut. Pada bagian kalimat "Dito bertaruh pada dirinya sendiri", menunjukkan bahwa Dito sedang meyakinkan dirinya sendiri secara batin. Sementara pada kalimat "Meskipun takut ditolak, dia mencoba." memperlihatkan adanya perasaan batin antara rasa takut dan keinginan untuk bertindak.

Data 31: Dito mengeratkan pelukannya. Tasya merasa bebannya sedikit terangkat, namun bagi Dito, ini menyakitkan. Satu tetes air mata turun dari matanya. Dito tak akan sanggup jika itu terjadi. (Deva Ayu, dkk 2019:118).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena "Tasya merasa bebannya sedikit terangkat, namun bagi Dito, ini menyakitkan" menunjukkan bahwa Dito ini secara sukarela memikul beban emosional Tasya. Meskipun itu sangat menyakitkan, Dito tetap memeluknya karena hati nurani Dito merasa kasian kepada Tasya.

Data 32: Tasya bingung. Hatinya semakin bertanya, rasanya jarinya gatal ingin mengetik komentar tapi dia ragu. Untuk apa dia bertanya? Ia cukup tahu diri, selama ini tasya sering menyembunyikan masalah miliknya dari Dito. (Deva Ayu, dkk 2019:120).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Ia cukup tahu diri" menunjukkan bahwa Tasya ini menggunkan hati nuraninya untuk menilai posisi dan perilakunya sendiri secara jujur. Karena Tasya mengakui tindakannya sendiri yang kurang baik.

Data 33: Sudah? Hanya itu? Apa-apaan ini? Jadi Dito benar-benar pergi? Lalu yang kemarin apa? Pesta perpisahan? Ini lucu sekali. Saking lucunya hingga membuat dadanya sakit, sesak, matanya pun perih memerah. (Deva Ayu, dkk 2019:123).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "membuat dadanya sakit, sesak, matanya pun perih nenerah" menunjukkan bahwa perasaan

Tasya sangat sedih. Atas perbuatan Dito yang tidak jujur terhadapnya.

Data 34: Tasya benar-benar merasa dirinya buruk, jahat, tidak peka. Tapi baginya, kali ini Dito lah yang egois. Bagaimana bisa laki-laki itu meninggalkannya begitu saja, jahat. Setelah semua Dito perbuat. Memaksakan diri agar terus bisa masuk ke dalam hati Tasya. (Deva Ayu, dkk 2019:124).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat “Tasya benar-benar merasa dirinya buruk, jahat, tidak peka” Tasya merasa bersalah dan merasa perbuatannya ini tidak baik.

Data 35: Laki-laki itu sudah membalas instastory Tasya. Namun hasilnya mengecewakan. Satu kata, bagi Tasya telah menghancurkan segalanya. Harapannya, kebahagiaannya, ketenangannya, dan hatinya. Air mata tak terbendung. (Deva Ayu, dkk 2019:125).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena hati nurani Tasya hancur, karena respon Dito yang tidak sesuai dengan ekspektasi hatinya. Sehingga membuat hati Tasya kecewa.

Data 36: “Tasya tak pernah lelah berharap, apalagi tentang Dito. Namun kali ini dia ragu. Mungkinkah, Tasya mendapat bagian dari hati laki-laki itu? Masihkah Tasya menjadi seorang spesial bagi Dito, spesial Dito bagi tasya? Dapatkah merea kembali seperti tiga tahun yang lalu?.” (Deva Ayu, dkk 2019:126)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena kutipan di atas tersebut menggambarkan konflik batin, dan juga kejujuran perasaan. Karena Tasya ini menghadapi ketidakpastian cinta terhadap Dito.

Data 37: Dito memutuskan kontak mata dengan Tasya dan kembali menatap ponselnya. Mengirimkan pesan singkat untuk gadis yang sedang dikhawatirkannya. Di luar hampir hujan. Gemeleduk petir mulai terdengar. Dito semakin khawatir. (Deva Ayu, dkk 2019:133).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena Dito merasa cemas terhadap Tasya, sehingga muncul rasa khawatir dalam dirinya sebagai bentuk empati dan peduli terhadap Tasya.

Data 38: “Kejar dia Dit. Kurasa ini udah cukup. Makasihudah ngembaliin hatiku. Makasi juga buat Andira. Dia gadis baik, jaga dia Dit.” (Deva Ayu, dkk 2019:133).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat “makasih udahngembaliin hatiku” menunjukkan rasa syukur dan ketulusan. Dan pada kalimat “Kejar dia Dit” menunjukkan bahwa Tasya rela mengesampingkan perasaannya sendiri demi kebahagiaan Dito dan Andira.

Data 39: Dito berlari begitu saja. Bangkunya bahkan terjatuh, tapi dia tak peduli. Di pikirannya hanya ada seorang gadis, yang mungkin saja kini kehujanan dan kebingungan. (Deva Ayu, dkk 2019:134).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena Karena tindakan Dito didorong oleh perasaan batin dan kesadaran terhadap gadis yang ia pedulikan. Pada kalimat "Di pikirannya hanya ada seorang gadis..." menunjukkan bahwa Dito langsung bergerak bertindak karena adanya rasa khawatir. Sementara pada kalimat "yang mungkin saja kini kehujanan dan kebingungan" menunjukkan bahwa Dito membayangkan keadaan gadis itu.

Data 40: Sese kali air mata membasahi pipi gadis itu. Tasya masih saja menatap. Pada Tuhan yang dengan tega memisahkan dirinya dengan seseorang sumber semangatnya. Seseorang yang tiba-tiba saja menghilang dengan sejuta alasan, Dito. Tak lagi ada harapan untuk kembali. (Deva Ayu, dkk 2019:136)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Air mata membasahi pipi gadis itu" menunjukkan kesedihan yang berasal dalam hati Tasya. Air mata Tasya menjadi tanda emosi batin yang jujur.

Data 41: Sese kali Tasya masih mengingat akan kehadiran Dito. Perkenalan yang awalnya sangat tak terduga. Dito yang selalu ada disisi Tasya. Dito yang selalu memberi nasehat. Dito yang selalu memberi semangat. Dito kekuatan Tasya. Yapi, semua itu telah sirna. (Deva Ayu, dkk 2019:137).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena Tasya masih mengingat kehadiran Dito yang selalu ada disisinya. Maka dari itu hal ini si Tasya menunjukkan bahwa hati nuraninya masih menyimpan rasa terima kasih kepada Dito.

Data 42: "Aku salah Bas, aku salah. Maafin aku." (Deva Ayu, dkk 2019:140).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan hati nurani. Karena pada kalimat "Aku salah Bas" Tasya menunjukkan penyesalan yang sangat mendalam. Ia mengakui kesalahan secara langsung. Dan pada kalimat "Maafin aku" Tasya menunjukkan niat baik untuk memperbaiki kesalahannya.

C. Nilai Moral dalam Aspek Kewajiban

Dalam karya sastra, kewajiban dapat terlihat melalui tindakan tokoh yang menjalankan peran sosialnya, seperti menghormati orang lain, membantu sesama, serta mematuhi norma yang berlaku (Pramusuari & Rahayu, 2023). Nilai moral dalam aspek kewajiban yang terkandung dalam Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk sebagai berikut.

Data 1: "Sebelum tampil, kenalin dulu Namanya siapa." Ucap Mc mengabani seorang senior

nyentrik. Berambut sedikit kecoklatan, Tasya. (Deva Ayu, dkk 2019:7)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena mengandung sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan tindakan. Pada kutipan "Sebelum tampil, kenalin dulu namanya siapa,' menunjukkan adanya aturan seseorang yang harus memperkenalkan diri nya terlebih dahulu sebelum tampil.

Data 2: "Sarapan dulu le."Kata ibunya dari luar kamar. (Deva Ayu, dkk 2019:8)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena berbentuk perintah dari orang tua kepada anaknya, Dito. Dito memiliki kewajiban untuk mematuhi perintah ibunya, apalagi berkaitan dengan kebaikan, seperti makan sebelum beraktivitas.

Data 3: "Hati-hati ya le."Dito hanya mengangguk, sekedar mengiyakan. Lalu ia keluar sembari mengucapkan salam. (Deva Ayu, dkk 2019:8)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena menunjukkan tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai dengan norma. Pada kalimat "lalu keluar sembari mengucapkan salam "menunjukkan bentuk sopan santun yang tinggi kepada orang yang ada dirumah.

Data 4: "Bagi siswa maupun siswi dan tadi tidur di jam saya mohon membuat surat pernyataan. Dikumpul saat ada jam saya besok. Dengan tanda tangan BK dan orang tua." Abanya tanpa jeda. Anggukan itu seakan berat. (Deva Ayu, dkk 2019:17).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat "Bagi siswa maupun siswi yang tadi tidur di jam saya mohon membuat surat pernyataan"menunjukkan adanya perintah guru kepada siswa yang melanggar sesuatu di sekolah.

Data 5: Semuanya tahu kalau diajar guru killer itu, yang tak ada toleransi apapun. Parahnya lagi barang siapa yang tidak mengerjakan tugas atau katakan PR, habislah dia hari ini juga berikutnya. (Deva Ayu, dkk 2019:22).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena adanya tuntutan yang harus di penuhi oleh siswa dalam proses belajar. Pada bagian "Barang siapa yang tidak mengerjakan tugas atau katakan PR, habislah dia"menunjukan bahwa mengerjakan tugas itu sesuatu yang harus dikerjakan oleh siswa agar tidak mendapat hukuman dari guru killer itu.

Data 6: "kalian ini, lebih penting mengobrolnya? Atau mending kalian saja yang menjelaskan?! Sekali lagi, bapak beri hukuman kalian" (Deva Ayu, dkk 2019:23).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena adanya teguran guru kepada siswa nya dalam situasi pembelajaran. Pada bagian "lebih penting

mengobrolnya? atau mending kalian saja yang menjelaskan?!” menunjukkan bahwa guru sedang menegur siswa agar memperhatikan dan mendengarkan penjelasan nya dengan baik. dan pada bagian "Sekali lagi, bapak beri hukuman kalian”menunjukan adanya sanksi jika siswa masih tetap tidak fokus dalam pembelajaran.

Data 7: “Farah sedikit terheran dengan bahasan itu, sesekali menggigit bibir dan melirik, lalu kembali mengetik. Mengerjakan tugas itu sendiri.” (Deva Ayu, dkk 2019:25).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “kembali mengetik”dan “mengerjakan tugas”menunjukan bahwa Farah tetap melaksanakan tugasnya yang menjadi kewajiban, meskipun ia sempat merasa heran atau terganggu.

Data 8: “Ini uangnya. Thank you yaa.” Sambil mengulurkan uang ke Dito. (Deva Ayu, dkk 2019:27).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “ini uangnya”menunjukan bahwa tasya menyerahkan uang kepada Dito. Tindakan ini mencerminkan kewajiban untuk membayar atau mengembalikan kepada Dito.

Data 9: “Duh... Sorry banget, ini kartu nama aku, aku harus pergi.” Ucap Tasya, lalu menyerahkan sebuah kartu kecil berwarna gradasi berisi nama dan nomor telponnya.” (Deva Ayu, dkk 2019:28).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada bagian "Sorry banget... lalu memberikan kartu nama sebelum pergi”menunjukkan bahwa dia mengakui kesalahannya yang telah ia perbuat. Tasya juga memberikan kartu nama dan nomor telepon agar pihak yang terlibat bisa menghubungi jika diperlukan.

Data 10: Tapi tidak dengan Tasya kali ini, ia memilih mengulur waktunya di sekolah karena bosan. Mengerjakan soal latihan ujian nasional sendiri di kelas. (Deva Ayu, dkk 2019:30).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “mengerjakan soal latihan ujian nasional sendiri di kelas”menunjukan bahwa Tasya menjalankan kewajibannya sebagai siswi, yaitu belajar dan mengerjakan soal.

Data 11: “Wooyyy... diam dah berisik saja” Seseorang dari kajuahan tanpa melera. (Deva Ayu, dkk 2019:38).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “diam dah, berisik daja”menunjukan bahwa seseorang merasa perlu menegur keadaan yang ribut di kelas agar suasana kembali tidak ribut dan kembali tenang. Pada kalimat tersebut wajib menjaga ketertiban.

Data 12: Untuk mas Dito, kamu mencabut rumput-rumput liar yang ada di halaman ini. Sedangkan Mbak Tasya, kamu menyiram semua tanaman yang ada di halaman ini. Mengerti?” (Deva Ayu, dkk

2019:53).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena Dito dan Tasya diberi tugas masing-masing, Dito diberi tugas untuk mencabut rumput-rumput sedang kan Tasya diberi tugas untuk menyiram tanaman. Kedua hal tersebut merupakan pekerjaan yang wajib mereka lakukan.

Data 13: “Beberapa orang dengan pakaian hitam itu mengenakan payung. Tertunduk memanjat doa ” (Deva Ayu, dkk 2019:57)

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena kalimat “tertunduk memanjat doa ” menunjukkan bahwa sedang berdoa. Berdoa merupakan salah satu kewajiban spiritual atau moral kepada Tuhan.

Data 14: “Nyanyian rohani mengiringi prosesi pemakaman. Panjatan juga lantunan doa menyertai kepergian wanita dambaan Tasya itu.” (Deva Ayu, dkk 2019:58).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “lantunan doa menyertai kepergian” menunjukkan bahwa orang-orang hadir menjalankan kewajiban untuk mendoakan almarhumah.

Data 15: “Syaku mau sholat dulu, bentar ya.” (Deva Ayu, dkk 2019:69).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “Syaku mau sholat dulu, bentar ya.” menunjukkan menjalankan kewajiban agama.

Data 16: Syakamu yang sabar ya! Ini semua cobaan dari Allah. Tasya harus kuat!” (Deva Ayu, dkk 2019:69).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena menunjukkan kewajiban untuk bersabar menerima dan menhadapi ujian hidup dengan ikhlas yang diberikan Allah.

Data 17: “.... anak adalah pemberian Allah yang harus Om jaga dan rawat dengan sepenuh hati.” (Deva Ayu, dkk 2019:75).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena ada kewajiban menjaga anak, yang di berikan kepada Allah, dan memastikan keselamatan, kesehatan, dan juga kebutuhannya.

Data 18: “Le, tolong jangan bantah ibu ya. Ini untuk kebaikan semua.” (Deva Ayu, dkk 2019:87).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “jangan bantah ibu” menunjukkan bahwa seorang anak memiliki kewajiban untuk menghormati dan mendengarkan nasihat orang tua.

Data 19: “Kenapa ga di pake sih Sya?” Ujarnya sembari mengambil payung itu. Benar lelaki idaman Tasya ini. (Deva Ayu, dkk 2019:95).

Kutipan di atas mengandung nilai moral yang berkaitan dengan kewajiban. Karena pada kalimat “Kenapa ga di pake sih Sya?” menunjukkan kewajiban untuk menjaga diri dari hujan, payung digunakan untuk melindungi diri dari hujan agar tidak sakit. Karena itu, memakai payung merupakan kewajiban untuk menjaga kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data tentang nilai moral dalam Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral dan tanggung jawab yang terdapat dalam Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu terdapat 24 data yaitu seperti: tokoh Dito yang mengambil peran untuk meneruskan usaha yang sudah dibangun untuk menjaga apa yang telah diwariskan; tokoh Tasya yang menunjukkan sikap sopan dan meminta maaf atas situasi yang terjadi dengannya; Tokoh guru BK yang akan menghukum siswanya bila melanggar proses pembelajaran; dan tokoh mang Asep yang peduli terhadap orang lain.

Nilai moral dari aspek Hati Nurani yang terdapat dalam Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk. terdapat 42 data yaitu seperti: tokoh Tasya yang mempunyai rasa bersalah dalam dirinya; tokoh Dito yang berkeinginan untuk menolong Tasya tanpa paksaan; dan tokoh Dito mengalami pertentangan antara perasaan dan pikiran sehingga menimbulkan kegelisahan batin.

Nilai moral dari aspek kewajiban yang terdapat dalam Novel Monolog Hujan karya Deva Ayu, dkk. terdapat 19 data yaitu seperti: tokoh Dito yang mempunyai kewajiban untuk memperkenalkan dirinya terlebih dahulu sebelum tampil; dan tokoh Tasya yang lebih memilih menjalankan kewajibannya sebagai siswi seperti belajar dan mengerjakan soal latihan ujian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Gaol, T. M. L., Simaremare, J. A., & Saragih, R. B. (2025). Analisis Stilistika dan Nilai Moral dalam Novel Nyanyian Gurukinayan Karya Albert Purba Serta Relevansinya terhadap Pembelajaran. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(01), 34–48. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v5i01.5846>
- Khotimah, N., Wilyanti, L. S., & Adiyadmo, D. A. (2025). Nilai Moral Tanggung Jawab Dalam Buku

- Legenda Putri Cermin Cina Karya Ilsa Dewita Putri Soraya. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 15(2), 531–538. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v15i2.863>
- Nopianti, S. D. (2017). NILAI MORAL DALAM NOVEL DAUN YANG JATUH TAK PERNAH MEMBENCI ANGIN KARYA TERE LIYE Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Diksatrasia*, 1(2), 199–202. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatrasia/article/view/446>
- Olina S, Y. A., & Rahayu, S. (2023). Nilai Moral dalam Novel Si Anak Savana Karya Tere Liye. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan P-ISSN*, 2(3), 49–58. <https://doi.org/10.25299/sajak>
- Pramusuari, A., & Rahayu, S. (2023). Nilai Moral dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(1), 39–47. <https://doi.org/10.25299/sajak>
- Purba, Y. F., Lubis, H. S., & Marsella, E. (2024). Nilai-Nilai Moral dalam Novel Iyan Bukan Anak Tengah Karya Armaraheer: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)*, 6(2), 209–224. <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/BIP/article/view/5621>
- Rahman, A., Munir, S., & Rukaesih, D. (2023). Nilai Etika dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 446–478. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11277>